

## Penerapan Metode Talaqqi Musyafahah dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Indri Widyianingsih, Fathia Nurul Insi, Laila Maesaroh, Yeni Khoirin Nissa, Nazihatul Mar'ah, Siti Fatimah, Umi Arifah

IAINU Kebumen

e-mail: [widyaiindri@gmail.com](mailto:widyaiindri@gmail.com)

---

### Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

---

### Abstract

*The ability to read the Koran is very important for every Muslim, because the Koran is the main source of Islamic teachings. Applying tajwid to read the Koran correctly helps maintain the authenticity of the lafaz contained in it. The aim of this research is to analyze the effectiveness of the talaqi musyafahah method in improving the ability to read the Al-Qur'an for grade 3 students in Islamic Religious Education (PAI) subjects. This research is PTK research which consists of 2 cycles. Data collection techniques use tests, observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques use the Miles & Huberman & Saldana model which consists of the stages of data condensation, data presentation, and data verification. The results of the study prove that the talaqi musyafahah method can improve students' understanding of reading the Qur'an at SD N 1 Gesikan. With a large increase in cycle I of 60% and a large increase in cycle II of 90%. Thus, it can be concluded that the talaqi musyafahah method is an effective and applicable approach in improving students' ability to read the Qur'an, especially in the application of correct tajwid. The significant increase from cycle I to cycle II shows that this method is able to provide a positive impact on student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) learning. In addition, this method also encourages active student participation in the learning process, strengthens direct interaction between teachers and students, and creates a more focused, directed, and meaningful learning atmosphere. With these advantages, the talaqi musyafahah method is worthy of being used as an alternative learning strategy to improve the quality of Qur'an learning at the elementary school level.*

**Keywords:** Talaqi Musyafahah, Reading the Koran, Islamic Religious Education

### Abstrak

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi setiap muslim, karena Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang utama. Penerapan tajwid membaca Al-Qur'an yang tepat membantu menjaga keaslian lafaz yang terkandung di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas metode talaqi musyafahah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini merupakan penelitian PTK yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengambilan data menggunakan test, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman & Saldana yang terdiri dari tahap kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode talaqi musyafahah dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an di SD N 1 Gesikan. Dengan besar peningkatan di siklus I adalah sebesar 60% dan besar peningkatan di siklus II adalah sebesar 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode talaqi musyafahah merupakan pendekatan yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya dalam penerapan tajwid yang benar. Peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa metode ini mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Selain itu, metode ini juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat interaksi langsung antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih terfokus, terarah, dan bermakna. Dengan keunggulan tersebut, metode talaqi musyafahah layak dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di jenjang sekolah dasar.

**Kata kunci:** Talaqi Musyafahah, Membaca Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam.



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan (Abd Rahman dkk., 2022). Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja. Pendidikan saat ini diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan peserta didik sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap peserta didik untuk dapat membuat peserta didik itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat peserta didik lebih kritis dalam berpikir. (Rahman et al., 2022).

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah yang mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spritual manusia. Dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang. Pendidikan Islam juga melatih kepekaan (sensitivity) para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan perilaku didominasi oleh perasaan mendalam. Nilai-nilai etis dan spritual Islam mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah swt. (Sa'diyah, 2022).

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang berisi wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril (Salim, Adinda, Sopan, Juli, (2023). Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam bagi umat muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi setiap muslim, karena Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang utama. Di era sekarang dengan banyaknya teknologi menjadikan anak kurang dalam hal keagamaan (Yoga, 2022). Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an terutama peserta didik kelas 3 SD N 1 Gesikan, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 3.

Berdasarkan observasi di sekolah SD N 1 Gesikan dengan salah satu guru PAI dan hasil awalnya yaitu terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kurikulum Merdeka mengharuskan untuk meluluskan para siswa yang belum bisa ataupun belum paham terhadap suatu materi dan dipaksakan untuk melanjutkannya, yang hasilnya berdampak terhadap kualitas diri siswa. Karena siswa dipaksa untuk terus maju tanpa adanya pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga menimbulkan kesenjangan terhadap pembelajaran dan kurangnya dasar keagamaan yang kuat yang tidak ditanamkan oleh orang tua sedari kecil.

Metode talaqqi musyafahah merupakan dua metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI siswa kelas 3 di SD N 1 Gesikan. Metode talaqqi merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara murid dan guru, sedangkan metode musyafahah melibatkan proses mendengarkan dan menirukan bacaan Al-Qur'an guru secara lisan. Kedua metode ini

telah diwariskan sejak masa Rasulullah SAW dan terus digunakan dalam proses transmisi bacaan Al-Qur'an secara otentik dari generasi ke generasi. Bentuk metode ini terletak pada interaksi antara guru dan murid.

Metode talaqi musyafahah memungkinkan terjadinya perbaikan bacaan secara langsung dengan cepat dan tepat (Nurhidayati dan Anwar, 2020). Melalui metode ini, siswa tidak hanya dibimbing secara teoritis tetapi juga menyerap pola bacaan melalui proses pengulangan dan peniruan yang sesuai dengan karakteristik anak remaja. Oleh karena itu, metode talaqi mushafahah dapat dipandang sebagai solusi strategis yang mampu menjawab berbagai tantangan pembelajaran Al-Qur'an bagi pemula, terutama di tengah banyaknya pembelajaran modern (Fathoni, 2021).

Di era modern, tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an semakin kompleks, termasuk kurangnya perhatian terhadap kualitas bacaan dan pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an. Sebab itulah penting untuk mengkaji bagaimana penerapan metode talaqi mushafahah di lingkungan pendidikan formal seperti SD, guna menjawab kebutuhan pembelajaran al-Qur'an yang efektif yang berkesinambungan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik khususnya, dalam menciptakan generasi yang mampu membaca dan memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar (Husen & Nur, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam memahami ajaran Islam. Namun, masih banyak siswa di tingkat SD yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan sesuai kaidah tajwid. Metode talaqi mushafahah dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena menekankan pendekatan interaktif dan perbaikan langsung. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana kedua metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD, sekaligus memberikan pilihan praktis bagi pendidik dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui apakah melalui penerapan metode talaqi musyafahah dapat mengenal, memahami, dan menguasai huruf arab (Hijaiyah), serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa. (2) Mengetahui apakah melalui penerapan metode talaqi musyafahah dapat meningkatkan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar serta mampu menulis huruf hijaiyah baik (3) Mengetahui apakah melalui penerapan metode talaqi musyafahah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah dan membaca surat al-fatimah dengan tartil, baik dan benar Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan Al-Qur'an di sekolah-sekolah.

## METODE

Penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sanjaya (2016) menyatakan bahwa ada tiga kata yang terkait dengan penelitian aksi di kelas yaitu: penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah proses penyelesaian suatu masalah dengan menggunakan suatu metodologi, dan tindakan atau perlakuan yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Ruang kelas adalah tempat terjadinya tindakan. Menurut Bahri Sukardiyono (2015), penelitian tindakan kelas adalah usaha yang dilakukan untuk mengamati peristiwa yang terjadi di kelas dalam upaya untuk mengamati peristiwa yang terjadi di kelas dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran dan kualitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan penelitian, dan merancang rencana tindakan yang akan dilakukan. Tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan rencana tindakan yang telah

dirancang dan mengimplementasi metode yang telah ditentukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Tahap refleksi, peneliti melakukan refleksi terhadap pengamatan yang dilakukan dan data yang dikumpulkan. Adapun media yang digunakan oleh penelitian ini adalah buku Iqro karangan KH. As'ad Humam dan Al-Qur'an, yang nantinya digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terkait bacaan Al-Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Gesikan, yang berlokasi di desa Gesikan, Jatisari, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 3 SD N 1 Gesikan, yang berjumlah 32 siswa. Seluruh siswa menjadi subjek dalam penelitian ini. Sementara objek dalam penelitian ini ada penerapan metode talaqi musyafahah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an SD N 1 Gesikan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diambil dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai penerapan metode talaqi musyafahah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD N 1 Gesikan. Selain melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan teknik penilaian (tes). Jenis tes yang digunakan adalah tes membaca dan tes tertulis pilihan ganda. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan seluruh rangkaian penelitian pada saat sebelum selama maupun sesudah tindakan pembelajaran dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga siswa untuk menambah informasi terkait data observasi. Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui tanggapan para siswa terkait penerapan metode talaqi musyafahah dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD N 1 Gesikan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melalui tiga tahap menurut Milles, Huberman, dan Saldana. Yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilih dan memilah serta merangkum data yang penting dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif deskriptif untuk memberikan gambaran perkembangan pemahaman siswa. Tahap terakhir adalah verifikasi data, yaitu menafsirkan dan menyimpulkan data yang telah disajikan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an setelah dilakukannya tindakan dalam kelas.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pertemuan ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an di Kelas 3 SD N 1 Gesikan, Desa Gesikan, Jatisari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, pada tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian pada setiap siklus, yaitu 2 pertemuan, dapat diuraikan sebagai berikut, dengan mengacu pada teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pada pertemuan pertama, sebagian besar siswa masih kesulitan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar. Guru mencatat bahwa 16 siswa (50%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, pada pertemuan kedua, setelah penerapan metode talaqi musyafahah, partisipasi siswa meningkat. Mereka mulai lebih aktif meniru bacaan guru, dan antusiasme mereka terlihat meningkat. Pada sesi ketiga dan keempat, observasi menunjukkan bahwa siswa semakin lancar membaca Al-Qur'an, dengan hanya 3 siswa (9,375%) yang masih belum mencapai KKM pada sesi terakhir.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengungkapkan bahwa metode talaqi musyafahah sangat bermanfaat dan membantu dalam mengidentifikasi kesalahan membaca siswa secara langsung. Salah satu guru

menyatakan bahwa, "Dengan metode tersebut, saya bisa langsung mengoreksi makhraj dan tajwid siswa saat mereka membaca, sehingga mereka dapat memahami kesalahan mereka dengan lebih cepat." Sementara itu, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an setelah dikoreksi langsung oleh guru.

Hasil dokumentasi menunjukkan perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Pada pertemuan pertama, para siswa masih terlihat ragu untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Namun, pada pertemuan-pertemuan berikutnya, dokumen menunjukkan bahwa para siswa melafalkan Al-Qur'an dengan lebih mudah dan percaya diri. Interaksi intensif antara guru dan siswa sangat penting untuk keberhasilan metode ini.

Tes membaca Al-Qur'an dilakukan setiap pertemuan untuk mengukur kemajuan siswa. Pada pertemuan pertama, nilai rata-rata kelas adalah 71,56, dengan 50% siswa belum mencapai KKM. Pada pertemuan kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,81, dan persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 59,375%. Pada pertemuan ketiga, nilai rata-rata mencapai 74,06, dengan 68,895% siswa tuntas KKM, dan pada pertemuan keempat, nilai rata-rata naik menjadi 76,875, dengan 90,625% siswa mencapai KKM. Data ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

#### *Pertemuan 1*

Pembelajaran pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 9 Juni 2025 dengan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Materi pembelajaran pada pertemuan pertama tentang huruf hijaiyah. Tujuan untuk mengenal, memahami, dan menguasai huruf arab (Hijaiyah) sebagai dasar untuk membaca Al-Qur'an, serta mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Pada pertemuan pertama diketahui nilai rata rata hasil belajar siswa adalah 71,56. Siswa yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar 5 siswa (15, 625%), siswa yang mencapai kriteria cukup baik 11 siswa (34,375%), dan siswa yang belum lancar membaca 16 siswa (50%).

**Tabel 1. Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1**

No	Nilai	Kategori	jumlah	Presentase	Keterangan
1.	<70	Rendah	16	50%	Belum Tuntas
2.	71-80	Sedang	11	34,375%	Tuntas
3.	>80	Tinggi	5	15,625%	Tuntas
	Total		32	100%	

Berdasarkan presentase diatas pada pertemuan 1 masih terdapat 16 siswa (50%) yang belum lancar dibawah 70, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70, dan 16 siswa 50% sudah memenuhi ketuntasan.

#### *Pertemuan 2*

Setelah pelaksanaan pertemuan pertama, terlihat bahwa sebagian siswa mulai menunjukkan perkembangan, meskipun masih ada yang belum aktif dan belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil refleksi menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi siswa karena disebabkan belum sepenuhnya memahami metode pembelajaran talaqi musyafahah.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025, kegiatan pembelajaran tetap menggunakan metode talaqi musyafahah agar siswa bisa memiliki

lebih banyak kesempatan untuk memahami dengan metode ini. Dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya terlihat adanya peningkatan dari segi perhatian dan antusiasme siswa, meskipun pemahaman terhadap metode masih perlu di tingkatkan. Pembelajaran pada fase ini mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pembelajaran yaitu pengenalan huruf hijaiyah sesuai makhras dan sifat huruf yang benar. Tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua yaitu peserta didik mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar serta mampu menulis huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun tersambung dalam suatu kata.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan kedua yaitu siswa dengan nilai kriteria bisa membaca huruf hijaiyah yang bersambung dengan baik dan benar sebanyak 6 siswa (18,75%), siswa yang membaca huruf hijaiyah dengan baik sebanyak 13 siswa (40,625%), dan siswa yang masih kurang baik dalam membaca huruf hijaiyah sebanyak 13 siswa (40,625%). Rata rata nilai kelas bertambah menjadi 72,81. Dengan presentase sebagai berikut:

**Tabel 2. Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2**

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presntase	Keterangan
1.	<70	Rendah	13	40,625%	Belum Tuntas
2.	71-80	Sedang	13	40,625%	Tuntas
3.	>80	Tinggi	6	18,75%	Tuntas
	Total		32	100%	

Berdasarkan hasil presentase nilai diatas terdapat 19 siswa (59,375%) sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 13 siswa (40,625%) belum memenuhi KKM.

### *Pertemuan 3*

Pada siklus 2 pertemuan ketiga telah mengalami peningkatan cukup baik, siswa yang tadinya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sudah mulai berkurang. Sehingga siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dalam membaca Al-qur'an mulai bertambah. Pada pertemuan siklus 2 ini dilakukan pada tanggal 13 Juni 2025 dengan materi dasar-dasar membaca Al-Qur'an. Tujuan pembelajaran pada siklus kedua, yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil serta dapat melafalkan huruf hijaiyah serta hukum bacaan dalam Al-Qur'an secara tepat.

Pada siklus II, pertemuan kedua ini, siswa yang memenuhi kriteria mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat sebanyak 15 siswa (46,845%), siswa yang memenuhi kriteria mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil sebanyak 7 siswa (22,05%), dan siswa yang masih kurang baik dalam membaca huruf hijaiyah sebanyak 10 siswa (31,25%). Rata rata nilai kelas bertambah menjadi 74,06. Dengan presentase sebagai berikut:

**Tabel 3. Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pertemuan 3**

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presntase	Keterangan
1.	<70	Rendah	10	31,25%	Belum Tuntas
2.	71-80	Sedang	15	46,845%	Tuntas
3.	>80	Tinggi	7	22,05%	Tuntas
	Total		32	100%	

Berdasarkan hasil presentase nilai diatas terdapat 22 siswa (68,895%) sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 10 siswa (31,25%) belum memenuhi KKM.

#### *Pertemuan 4*

Pada pertemuan ketiga dapat dilihat bahwasannya siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan lebih banyak dibandingkan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan. Berarti pada pertemuan ketiga siswa mulai sudah banyak mengetahui dan memahami terkait dengan huruf hijaiyah yang di intregasikan pada surat al-fatihah ayat 1-7. Pada siklus II pertemuan keempat yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2025, kemudian melakukan evaluasi kembali. Hal ini dilakukan supaya hasil belajar siswa lebih maksimal. Tujuan pembelajaran pada pertemuan keempat ini peserta didik mampu melafalkan huruf hijaiyah dan membaca surat Al-Fatihah dengan tartil, baik dan benar. Sehingga diharapkan siswa dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus II pertemuan keempat, siswa yang dapat membaca al-qur'an dengan kaidah tajwid yang baik dan benar sebanyak 9 siswa (28,125%), siswa yang mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik sebanyak 20 siswa (62,5%), sedangkan siswa yang masih belum lancar dalam membaca al-qur'a sebanyak 3 siswa (9,375%). Rata-rata nilai kelas juga bertambah menjadi 76,875. Presentase tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pertemuan 4**

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presntase	Keterangan
1.	<70	Rendah	3	9,375%	Belum Tuntas
2.	71-80	Sedang	20	62,5%	Tuntas
3.	>80	Tinggi	9	28,125%	Tuntas
	Total		32	100%	

Berdasarkan hasil presentase nilai diatas, terdapat 29 siswa (90,625%) sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 3 siswa (9,375%) belum memnuhi KKM.

Dari persentase diatas dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklus bahkan setiap pertemuan mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus 1 terkait mengenal huruf hijaiyah melalui metode talaqi musyafahah sebagai dasar dalam membaca Al-Qur'an pada pertemuan pertama presentase ketuntasan siswa sebesar 50%, sedangkan pada pertemuan kedua persentase siswa sebesar 59, 375% disini dapat dilihat pada siklus 1 ini berarti setiap pertemuan mengalami peningkatan siswa terutama dalam melafalkan huruf hijaiyah beserta makhraj dan sifatnya. Kemudian pada siklus ke 2 terkait kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dengan baik dan benar, pada pertemuan ke 3 persentase ketuntasan siswa sebesar 68, 895%, dan pada pertemuan ke 4 persentase ketuntasan siswa sebesar 90, 625%. Pada siklus 2 ini antara pertemuan ketiga dan keempat juga mengalami peningkatan terutama dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil serta mampu memperbaiki kesalahan bacaan berdasarkan hasil evaluasi dan bimbingan dari guru.

Berdasarkan hasil analisis, metode talaqi musyafahah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD N 1 Gesikan, karena terjadi koreksi langsung dari guru kepada siswa, terutama dalam ketepatan mahraj, kelancaran, dan pemahaman mahraj. Interaksi langsung ini memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan secara real-time sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal. Nurhidayati dan Anwar (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa metode talaqi musyafahah memungkinkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara langsung dan

cepat, terutama dalam penguasaan makhraj dan tajwid. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa interaksi langsung antara guru dan siswa meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur'an. Fathoni (2021) menekankan bahwa metode talaqqi musyafahah sangat efektif bagi pemula dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena mengutamakan interaksi dan pengulangan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar dan partisipasi aktif dalam menirukan bacaan guru setelah menerapkan metode ini. Dalam kajiannya tentang pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar, Husen dan Nur (2022) menyimpulkan bahwa metode talaqqi musyafahah dapat menciptakan lingkungan belajar yang terfokus dan bermakna serta memperkuat ikatan emosional antara guru dan siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian di SD N 1 Gesikan, di mana keterlibatan siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan metode ini.

Model pembelajaran berfungsi sebagai petunjuk dalam perencanaan sampai pelaksanaan pembelajaran serta pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Rifa'i et al., 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2024) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran metode talaqqi musyafahah dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Serta mampu memahami dan menguasai makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan dalam penerapan metode talaqqi musyafahah siswa harus terlebih dahulu mendengar dan memerhatikan cara guru menyambut suatu kalimat, sehingga secara tidak langsung dapat mengikuti dan membenturkan bacaan dengan melihat pergerakan bibir guru secara berhadapan. Penerapan metode ini juga banyak digunakan untuk orang awam yang baru mengenal Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an seperti tajwid, qiraah, dan sebagainya. Bahkan metode ini banyak diajarkan di tempat pengajian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aziz, dkk (2025) menyatakan bahwa penerapan metode talaqqi musyafahah terbukti mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Karena metode ini memungkinkan siswa untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an secara langsung melalui pendampingan intensif dari guru. Interaksi langsung antara guru dan siswa, yang merupakan inti dari metode ini, menciptakan koreksi yang cepat dan tepat terhadap kesalahan bacaan, sehingga membantu siswa memperbaiki makhraj dan tajwid dengan lebih efektif. Selain itu, variasi model pembelajaran dengan metode talaqqi musyafahah juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Serta proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam menguasai bacaan Al-Qur'an secara benar dan berkesinambungan. Penerapan metode Talaqqi Musyafahah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas 3 Sekolah Dasar, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode ini juga membantu guru dalam melakukan kontrol terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa secara berkelanjutan. Dengan adanya interaksi personal ini, guru dapat menilai sejauh mana siswa mampu memperbaiki kesalahan tajwid, dan menjaga konsistensi bacaan yang benar. Karena secara umum, penerapan metode talaqqi musyafahah mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan mendalam, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu, metode talaqqi musyafahah juga sangat efektif dalam memperbaiki kesalahan bacaan, karena koreksi dilakukan saat itu juga secara lisan dan visual, sehingga siswa langsung mengetahui letak kesalahannya. (Hazizah & Mahfud, 2022)

Membaca dan mempelajari Al-Quran sesuai kaidah tajwid adalah fardhu 'ain bagi setiap muslim. Ini berarti setiap individu muslim wajib untuk membacanya dengan tajwid yang baik dan benar. Al-Qur'an dipahami sebagai pesan Ilahi yang menjadi petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. Ia bagaikan permata yang jika dipandang dari sisi

manapun akan memancarkan cahaya keilahian. Keindahan bacaan Al-Qur'an bisa menenangkan hati dan menyentuh jiwa, terutama jika dibaca dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah tajwid serta dengan perasaan (zauq) yang dapat menyentuh hati. Selain itu, dengan berbagai mukjizatnya, Al-Qur'an memberi peluang bagi manusia untuk terus mendekat melalui membaca (mengaji) dan mempelajari (mengkaji) isinya, hingga pada akhirnya mampu mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari (Andriani, Junaedi, & Dlaifurrahman, 2023).

Keberhasilan penerapan metode talaqqi musyafahah tidak hanya bergantung pada strategi pembelajaran di kelas, tetapi juga sangat ditentukan oleh hubungan sinergis antara guru dan orang tua. Menurut Susianti (2016), faktor penting yang mendukung keberhasilan anak dalam membaca Al-Qur'an meliputi bimbingan guru, metode yang tepat seperti talaqqi musyafahah, serta dukungan orang tua. Metode ini tidak hanya fokus pada teknis membaca, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan yang baik. Lebih dari sekedar metode, talaqqi musyafahah juga memiliki dimensi pembentukan karakter dan pembiasaan. Pembelajaran yang dilakukan secara lisan dan langsung ini memberikan ruang bagi guru untuk menilai perkembangan siswa secara individu, mengenali kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca huruf hijaiyah, dan memberikan solusi secara kontekstual. Selain itu, pembelajaran semacam ini juga memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa, yang secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar siswa (Aprillya & Wirman, 2023).

Metode talaqqi musyafahah juga sudah ada sejak zaman dahulu. Talaqqi Musyafahah merupakan salah satu metode mengajar yang diwarisi Nabi Muhammad SAW., kepada orang-orang sesudah Nabi yakni para tabi'in, sahabat, dan para ulama sampai saat ini (Toni Hermawan dan Qomaruddin Hidayat, 2024). Dengan menerapkan metode ini secara konsisten, siswa tidak hanya mampu membaca dengan benar, tetapi juga terdorong untuk menjaga adab dan semangat dalam mempelajari kitab suci. Maka dari itu, metode talaqqi musyafahah sangat layak untuk terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas 3 SD N 1 Gesikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi dan musyafahah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kondisi awal menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai KKM, dengan rata-rata nilai pada pertemuan I hanya 71,56 dan hanya 5% siswa yang tuntas. Penerapan metode talaqqi musyafahah secara bertahap pada empat pertemuan berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari aspek pengenalan huruf hijaiyah maupun pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai tajwid.

Peningkatan kemampuan siswa tercermin dari kenaikan rata-rata nilai: 72,81 di pertemuan II, 74,06 di pertemuan III, dan 76,85 pada pertemuan IV, dengan persentase ketuntasan juga meningkat hingga 9%. Respon dan partisipasi siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, terutama saat pembacaan dan praktik langsung bersama guru. Secara keseluruhan, metode talaqqi musyafahah terbukti efektif dalam mencapai KKM dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an dengan benar dan tartil.

Penerapan metode talaqqi musyafahah memiliki implikasi yang signifikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar. Bagi guru, metode ini menjadi sarana efektif untuk memperbaiki bacaan siswa secara langsung dan memberikan bimbingan yang lebih personal. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam pelafalan bacaan yang benar. Sedangkan bagi pihak sekolah, diharapkan bisa lebih inisiatif dalam merancang program-program pendukung seperti

kelas khusus membaca Al-Qur'an, serta menyediakan media belajar yang memadai seperti buku Iqro dan mushaf Al-Qur'an. Dari sisi keluarga, penelitian ini juga memberi gambaran bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak sangat penting. Dukungan orang tua di rumah, baik dalam bentuk pendampingan maupun motivasi, akan memperkuat hasil pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Hasil temuan merekomendasikan agar guru terus mengembangkan keterampilan dalam menerapkan metode talaqqi musyafahah dan lebih aktif menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan serta berorientasi pada kebutuhan siswa. Sekolah juga disarankan untuk memberikan pelatihan kepada guru dan menjadikan metode ini sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang diintegrasikan dalam kurikulum keagamaan. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua perlu diperkuat agar proses pembelajaran tidak berhenti di kelas, melainkan berlanjut secara konsisten di lingkungan rumah. Dengan demikian, harapannya penerapan metode talaqqi musyafahah tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., Junaedi, E. E., & Dlaifurrahman, M. (2023). Model Pembelajaran Tilawah Berbasis Talaqqi dan Musyafahah dalam Pengembangan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Santri Sekolah Tilawah Al-Qur'an Banjarmasin. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 12(1), 47.
- Aprillya, R., & Wirman, A. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, 4(1), 11.
- Aziz, M., Hairullah, & Sitorus, I. Y. (2025). Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 9(1), 55. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd>.
- Fathoni, Ahmad. (2021). *Metode Talaqqi Musyafahah: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Pemula*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Husen, Muhammad, & Fatimah, Nur. (2022). Analisis Interaksi Guru-Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi Musyafahah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19 (1), 45–62.
- Hazizah, U., & Mahfud, M. (2022). Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo. *Indonesia Islamic Education Journal*, 1(1), 50.
- Hermawan, T., & Hidayat, Q. (2024). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Para Santri. *Alasma: Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 6(1), 69.
- Hidayah, Hikmatul. Pengertian, Sumber, dan Daara Pendidikan Islam. *Jurnal AS-SAID*. Volume 3. Nomor 1. (2023)
- Muh Husyain Rifa'i, dkk. (2022). Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, dan Motivatif. *Yayasan Dwiyata Bestari Samasta, Anggota IKAPI*.
- Nurhidayati, Siti, & Anwar, Khoirul. (2020). Optimalisasi Penguasaan Makhraj dan Tajwid melalui Metode Talaqqi Musyafahah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 12 (2), 210–225.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 2–4. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7757/4690>.
- Sa'diyah, T. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan*, 2(3), 148. <https://ejournal.baleliterasi.org/index.php/kasta>.

- Sholihah, Nikmatus. Purnamasari, Indah, Nia. Metode Musyafahah Sebagai Solusi Mempermudah Anak Usia Dini Menghafal Surat Pendek. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Volume 10. Nomor 2. (2020)
- Suradi, A. (2022). *Pendidikan Islam dan Multikultural*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Syawaluddin. Hafiz, Mahfud. Kurniawan, Wakib. Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Modern Daarul Syuhada Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*. Volume 3. Nomor 2. (2025).
- Wulandari, Y. D., Aqilah, A. N., & Hammadah, K. (2024). *Efektivitas Metode Talaqqi Musyafahah dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor.